



Penerapan Cooperative Learning Model STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas X SMK YPM 8 Sidoarjo

Alfin Maulana¹, Puji Nuryanti²

Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Delta

E-mail: Wulunmailun123@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dalam pembelajaran Sejarah melalui implementasi model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD di SMK YPM 8 Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek sebanyak 28 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Sedangkan teknis analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD dalam pembelajaran pada materi unsur, senyawa, dan campuran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar pada siklus II di kelas X SMK YPM 8 Sidoarjo.

Kata Kunci Pembelajaran Kooperatif, Berfikir Kritis

Abstract

The aim of this study is to improve critical thinking skills in History learning through the implementation of the STAD-type cooperative learning model at SMK YPM 8 Sidoarjo. The research method used was classroom action research with 28 students as subjects. The research instrument used was an observation sheet. Meanwhile, the data analysis technique in this study used both qualitative and quantitative descriptive analysis. The results of this study show that the implementation of the STAD-type cooperative learning model in learning about elements, compounds, and mixtures can increase students' learning motivation, as indicated by an improvement in the percentage of learning achievement in cycle II in class X at SMK YPM 8 Sidoarjo.

Keywords: Cooperative Learning, Critical Thinking

Pendahuluan

Sekolah adalah tempat siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta mengembangkan minat dan bakat yang ada pada siswa. Sehingga untuk itu diperlukan suasana pembelajaran siswa yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan agar semua

potensi yang ada pada siswa dapat berkembang dan tersalurkan dengan sempurna. Namun pada kenyataan yang kita jumpai di sekolah, khususnya pada SMK YPM 8 Sidoarjo pada materi pelajaran Sejarah banyak siswa yang memiliki kemampuan berfikir kritis yang masih rendah. Hal ini dibuktikan dari kemampuan bertanya masih kurang, siswa masih terlihat pasif dan cenderung lebih banyak diam, hal ini disebabkan oleh sebagian besar pandangan siswa yang menganggap bahwa materi pembelajaran Sejarah itu membosankan dan sulit dipahami. Selain itu, faktor penyebab kondisi diatas adalah kurang termotivasinya siswa dalam proses pembelajaran di kelas yang di picu dari model pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung mengarah pada guru aktif dan siswa pasif. Siswa sebagai objek pembelajaran bukan sebagai subjek pembelajaran. Siswa menerima teori bukan menentukan teori. Siswa cenderung menghafal dari apa yang diberikan oleh guru bukan sebuah gagasan yang muncul dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Materi pembelajaran cenderung mengarah pada ke kognitif bukan afektif atau psikomotorik. Siswa menerima bahan jadi bukan proses belajar pemecahan masalah (problem solving learning), siswa mendapat materi seutuhnya dari guru bukan hasil dari proses discovery inquiry.

Banyak solusi yang dapat dilakukan guna mengatasi permasalahan kurang termotivasinya siswa dalam proses pembelajaran Sejarah di kelas yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Cooperative Learning. Melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan membentuk kelompok kecil. Dalam kelompok itu siswa dapat saling asah, saling asuh dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Pendekatan Cooperative Learning banyak macamnya, diantaranya adalah model pembelajaran tipe STAD (Student Teams Archivement Divisions). Model pembelajaran tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana. Dalam model pembelajaran ini, masing-masing kelompok beranggotakan 4-6 orang yang dibentuk dari anggota yang heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Model pembelajaran tipe STAD ini terdiri dari lima komponen utama, yaitu, presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu dan rekognisi tim. (Johariah, B., 2018).

Tindakan yang dilakukan untuk mencoba mengatasi masalah ini adalah mencari model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan bisa memotivasi siswa yang tidak aktif maupun yang kurang aktif dalam proses pembelajaran melalui penerapan model Student Teams Achievement Division (STAD). Model pembelajaran Student Teams Achievement Division merupakan pendekatan Cooperative Learning yang dapat meningkatkan aktivitas dan interaksi siswa, sehingga dapat saling memotivasi dan membantu dalam proses penguasaan materi pelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Suprijono, 2013). Pemilihan model pembelajaran STAD disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu (1) dengan model pembelajaran STAD, interaksi diantara siswa terbentuk, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, dan (2) model ini dapat memunculkan adanya perspektif motivasi, perspektif social, serta perspektif perkembangan kognitif (Sanjaya, 2006).

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian di dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK YPM 8 Sidoarjo yang berjumlah 28 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Sedangkan teknis analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yakni hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila telah mencapai target ketuntasan klasikal atau di atas KKM dan aktivitas siswa dan guru selama penelitian berlangsung dikatakan meningkat apabila kriteria aktivitas siswa dan guru minimal berkategori aktif dan mengalami peningkatan rata-rata skor pada setiap siklus.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pola berfikir siswa Kelas X SMK YPM 8 Sidoarjo pada mata pelajaran Sejarah khususnya pada Materi Sumber-sumber sejarah, Orde lama dan Orde baru melalui penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe Student Team Achievement Divisions (STAD). Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 11 November sampai dengan 18 November 2024, yang terdiri dari dua siklus. Data yang didapatkan dari hasil observasi dan evaluasi pada setiap siklus selanjutnya dianalisis dengan metode yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun data-data yang diperoleh dipaparkan sebagai berikut :

Deskripsi Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan persiapan seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi siswa dan guru yang digunakan untuk mengamati aktivitas proses pembelajaran selama penelitian berlangsung, menyiapkan Lembar Diskusi Siswa (LDS), soal kuis dan menyiapkan tes evaluasi (tes hasil belajar).

Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan dimana pada pertemuan ini menyampaikan materi Sumber-sumber sejarah kemudian mengerjakan LDS, pemberian kuis dan setelah itu dilaksanakan evaluasi siklus I sub materi Sumber-sumber sejarah.

Observasi dan Evaluasi

Berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas siswa yang telah diobservasi secara kelompok pada siklus I sebesar 12 dan berkategori aktif. Hasil observasi diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh guru sejawat (pendamping) dengan mengisi lembar observasi yang

telah dipersiapkan. Hampir semua aktivitas guru yang nampak diberi tanda centang dalam lembar observasi kecuali aktifitas nomor 6 yaitu guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan terhadap keberhasilan peserta didik. Adapun hasil yang diperoleh yaitu aktivitas guru berada diinterval 6-7 yang tergolong dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan diperoleh data seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai Hasil Evaluasi Siswa Siklus I

No	Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Sofyan	70	✓	
2	Ardi	70	✓	
3	Erika	90	✓	
4	Amel	30		✓
5	Daus	90	✓	
6	Dilan	50		✓
7	Amalin	20		✓
8	Rani	90	✓	
9	Wildan	70	✓	
10	Karyono	40		✓
11	Putra	20		✓
12	Ali	10		✓
13	Martin	60		✓
14	Enrico	40		✓
15	Azizah	10		✓
16	Alam	60		✓
17	Riska	50		✓
18	Nanda	50		✓
19	Aziz	90	✓	
20	Abdul	50		✓
21	Amir	40		✓
JUMLAH		1100	7	14
RATA-RATA		53		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil evaluasi belajar siswa diperoleh rata-rata nilai sebesar 53. Dari 27 siswa terdapat 7 siswa yang tuntas dan 14 siswa tidak tuntas. Sehingga ketuntasan klasikal diperoleh 33%. Karena ketuntasan klasikal tercapai apabila banyaknya siswa yang tuntas $\geq 85\%$, maka pada siklus I ini ketuntasan klasikal belum tercapai.

Refleksi

Dilihat dari analisis evaluasi pada siklus I, presentase ketuntasan belajar belum tercapai 33%. Hal ini disebabkan karena belum sempurnanya penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning type STAD pada siklus I. Pada siklus II diadakan penyempurnaan dan perbaikan terhadap kendala-kendala pada siklus I seperti soal yang diberikan guru dalam evaluasi terlalu banyak, presentasi hasil diskusi siswa tidak merata, masih ada siswa yang belum aktif dalam diskusi, perhatian guru tidak merata pada semua kelompok dan guru tidak mengontrol siswa yang tidak aktif pada kelompok tertentu, serta guru tidak memberikan penguatan dan umpan balik pada siswa.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan

Hasil penelitian siklus II merupakan perbaikan dan kelanjutan dari siklus I. Penelitian pada siklus II berlangsung pada tanggal 18 November 2024 diawali dengan tahap perencanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Perencanaan penelitian siklus II tidak jauh beda dengan siklus I. Pada tahap perencanaan ini juga dilakukan persiapan seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru, menyiapkan lembar diskusi siswa (LDS), menyiapkan soal kuis dan menyiapkan tes evaluasi (tes hasil belajar).

Pelaksanaan

Pada siklus II ini diusahakan perbaikan-perbaikan terhadap kegiatan belajar-mengajar sebelumnya berdasarkan hasil observasi. Materi yang diajarkan pada siklus II ini adalah tentang campuran. Siklus ke II ini dilaksanakan sama seperti siklus I yaitu satu kali pertemuan.

Observasi dan Evaluasi

Berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas siswa yang telah diobservasi secara kelompok pada siklus II sebesar 13 dan berkategori sangat aktif. Hasil observasi diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh guru sejawat (pendamping) dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Semua aktivitas guru yang nampak diberi tanda rumput dalam lembar observasi. Adapun hasil yang diperoleh yaitu aktivitas guru berada diinterval 7 yang tergolong dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan diperoleh data seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Nilai Hasil Evaluasi Siswa Siklus II

No	Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Sofyan	80	✓	
2	Ardi	75	✓	
3	Erika	95	✓	
4	Amel	70	✓	
5	Daus	100	✓	
6	Dilan	70	✓	
7	Amalin	65	✓	
8	Rani	90	✓	
9	Wildan	75	✓	
10	Karyono	65	✓	
11	Putra	60		✓
12	Ali	60		✓
13	Martin	80	✓	
14	Enrico	75	✓	
15	Azizah	65	✓	
16	Alam	75	✓	
17	Riska	75	✓	
18	Nanda	75	✓	
19	Aziz	80	✓	
20	Abdul	70	✓	
21	Amir	70	✓	
JUMLAH		1570	19	2
RATA-RATA		75		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil evaluasi belajar siswa diperoleh rata-rata nilai sebesar 75. Dari 21 siswa terdapat 19 siswa yang tuntas dan 2 siswa tidak tuntas. Sehingga ketuntasan klasikal diperoleh 91%. Karena ketuntasan klasikal tercapai apabila banyaknya siswa yang tuntas $\geq 85\%$, maka pada siklus II ini ketuntasan klasikal sudah tercapai.

Refleksi

Hasil yang diperoleh pada siklus II rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar 13 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 91%. Dari hasil penelitian siklus II dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa pada model pembelajaran cooperative learning tipe STAD pada materi campuran. Dari tindakan siklus II dapat diketahui bahwa target yang telah ditetapkan dalam kurikulum telah tercapai yaitu 19 siswa yang mendapat ≥ 65 . Dengan demikian maka siklus berikutnya tidak dilaksanakan.

Pembahasan

Analisis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar yang terbukti dengan data peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis diatas, persentase ketuntasan belajar siswa siklus I sebesar 33% dengan nilai rata-rata sebesar 53 dan aktivitas siswa sebesar 12 yang berkategori aktif. Proses belajar siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar siswa minimal 85%. Berdasarkan hal tersebut, maka hasil belajar siswa pada siklus pertama belum dikatakan memenuhi target kurikulum. Ini berarti bahwa apa yang dicapai pada siklus I, baik dilihat dari hasil belajar dan aktifitas siswa belum mencapai target yang ditetapkan. Hal yang menyebabkan tindakan pada siklus pertama belum mencapai ketuntasan belajar adalah siswa belum terbiasa dan belum mempunyai pengalaman tentang metode pembelajaran cooperative learning tipe STAD. Masih terdapat siswa yang tampak pasif dalam mengikuti pembelajaran, dimana kurangnya kesadaran siswa dalam menjawab LDS dan siswa mengharapkan jawaban dari temannya. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif learning model STAD, serta kurangnya komunikasi antarsiswa pada saat terjadi diskusi kelompok. Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II ketuntasan dicapai sebesar 91% dengan nilai rata-rata sebesar 75 dan aktivitas siswa sebesar 13 berkategori sangat aktif, ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah memenuhi target kurikulum. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran cooperative learning tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) dapat meningkatkan pola berfikir kritis dan hasil belajar siswa kelas X SMK YPM 8 Sidoarjo.

Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD dapat meningkatkan pola berfikir kritis siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar pada siklus II di kelas X SMK YPM 8 Sidoarjo. Adapun saran yang disampaikan berdasarkan temuan penelitian ini yakni diharapkan adanya perhatian dan pengulangan dari guru bidang studi yang

bersangkutan agar dapat memilih model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajar dan bagi guru Sejarah di sekolah yang lain diharapkan dapat mengoptimalkan kooperatif learning tipe STAD sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan dikelas.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S dan Suhardjono. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariswono Firdaus, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD), Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, Vol 5 (1): 96104.
- Johariah, B. (2018). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe STAD di Kelas VII-E SMP Negeri 5 Mataram. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 16(2).
- Mahartati, I. G. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik dengan Mengoptimalkan Penerapan Model Discovery Learning di SD Negeri 3 Cakranegara. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 16(2).
- Purwanto. (2011). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suprijono, A. (2013). Kooperatif Learning. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yuliati, G. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa